

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti saat ini, persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Konsumen tidak lagi hanya menginginkan produk yang berkualitas, melainkan juga menuntut pelayanan yang baik dan tepat waktu. *Supplier* sebagai pihak penyedia bahan baku, sangat berperan penting dalam menentukan kualitas produk dan kelancaran proses produksi. Untuk itu, perusahaan perlu selektif dalam memilih *supplier* sebagai mitra bisnis.

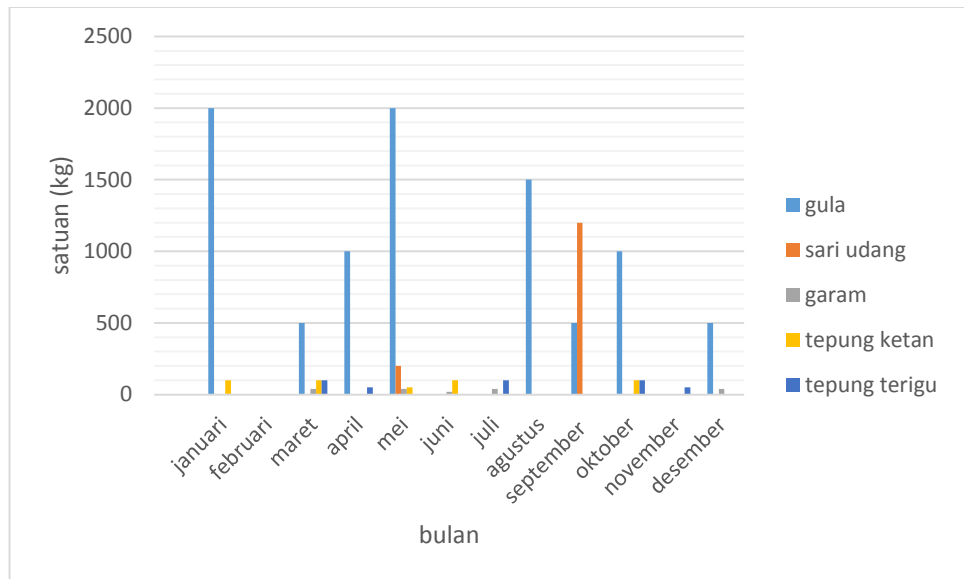
UD. Agung Jaya merupakan salah satu unit usaha yang memproduksi petis udang. UD. Agung Jaya memproduksi 3 macam petis udang, yaitu petis udang grade A, B, dan C. Dalam pembuatan berbagai grade petis tersebut tentunya dibutuhkan bahan baku. Bahan baku petis udang antara lain: gula, tepung terigu, tepung ketan, sari udang, dan MSG. Kebutuhan bahan baku UD. Agung Jaya setiap bulannya dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Kebutuhan dan Terkirimnya Bahan Baku

Bulan	Kebutuhan Gula	Terkirim	Kebutuhan Sari Udang	Terkirim	Kebutuhan Garam	Terkirim	Kebutuhan Tepung Ketan	Terkirim	Kebutuhan Tepung Terigu	Terkirim
Januari	7000	5000	11200	11200	140	140	700	600	700	700
Februari	7000	7000	11200	11200	140	140	700	700	700	700
Maret	7000	6500	11200	11200	140	100	700	600	700	600
April	7000	6000	11200	11200	140	140	700	700	700	650
Mei	7000	5000	11200	11000	140	100	700	650	700	700
Juni	7000	7000	11200	11200	140	120	700	600	700	700
Juli	7000	7000	11200	11200	140	100	700	700	700	600
Agustus	7000	5500	11200	11200	140	140	700	700	700	700
September	7000	6500	11200	10000	140	140	700	700	700	700
Oktober	7000	6000	11200	11200	140	140	700	600	700	600
November	7000	7000	11200	11200	140	140	700	700	700	650
Desember	7000	6500	11200	11200	140	100	700	700	700	700

Dari data kebutuhan diatas dapat dilihat kebutuhan bahan bakunya lebih besar di bandingkan dari bahan baku yang di kirim oleh sebab itu terjadi keterlambatan bahan baku yang dapat dilihat pada Gambar 1.1

Gambar 1.1 Keterlambatan Bahan Baku



Sumber: Wawancara Kepada UD. Agung Jaya

Berdasarkan pada gambar 1.1 diatas, dapat dilihat data keterlambatan bahan baku yang dibutuhkan pada proses pengolahan petis udang yang terdiri dari bahan baku gula, sari udang, garam, tepung ketan, dan tepung terigu. Data tersebut diambil pada bulan Januari sampai bulan Desember 2017. Dari beberapa bahan baku yang ada bahan baku yang sering mengalami keterlambatan yaitu bahan baku gula. Oleh sebab itu penelitian lebih terfokus dengan masalah keterlambatan gulah UD. Agung jaya memiliki 3 calon supplier yang dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Daftar *Supplier*

No.	Nama supplier	Nama UD	Alamat
1.	H. Romi	UD. Romi	Jln. Kertopaten, Surabaya
2.	Koko	UD. Surya	Jln. Pabean Selatan
3.	Kokoyong	UD. Parujang	Sembayat

Sumber: Wawancara Kepada UD. Agung Jaya

Dalam menyelesaikan masalah tersebut pihak perusahaan mengalami kesulitan dalam memilih atau menentukan supplier yang memiliki performansi

yang terbaik, dari segi waktu, kualitas dan kuantitas. Sedangkan pada saat ini, pemilihan supplier dengan cara pilih biasa yaitu langsung beli jika ada barangnya, tanpa memperhatikan hal-hal yang lain. UD. Agung Jaya memiliki kriteria dan sub kriteria sebagai berikut: Harga (kesesuaian harga, ketentuan pembayaran, persentase diskon), kualitas (warna gula, testur gula, rasa gula), pengiriman barang (ketetapan waktu pengiriman, ketetapan jumlah pengiriman, kontinuitas pengiriman).

F-AHP merupakan perkembangan dari metode AHP yang digabungkan dengan pendekatan konsep fuzzy. F-AHP dirancang untuk menutupi kelemahan AHP, yaitu pada permasalahan jika terdapat kriteria bersifat subjektif lebih banyak (Raharjo dkk, 2002). Penentuan bobot prioritas AHP tidak dapat digunakan untuk permasalahan data yang tidak pasti dan ketidaktepatan dalam menentukan keputusan yang bersumber dari pernyataan pemikiran manusia. Oleh karena itu, pernyataan perbandingan pada AHP dijadikan sebagai himpunan *fuzzy* dalam perbandingan F-AHP(

Setelah menjelaskan latar belakang diatas maka, penulis mengambil judul “Pemilihan Supplier Bahan Baku Gula pada UD. Agung Jaya di Kecamatan Bungah Dengan Pendekatan metode *Fuzzy Analytical Hierarchy Process (FAHP)*”. Diharapkan metode FAHP tersebut dapat menyelesaikan masalah keterlambatan bahan baku gula dan dapat menentukan *supplier* dengan performansi yang terbaik.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria apa yang menjadi prioritas dalam proses pemilihan supplier terbaik di UD. Agung Jaya?
2. Bagaimana menentukan supplier bahan baku gula yang terbaik untuk UD. Agung Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kriteria yang menjadi prioritas dalam pemilihan supplier bahan baku gula pada UD. Agung Jaya.
2. Menentukan supplier yang memiliki performansi terbaik dalam memasok bahan baku gula pada UD. Agung Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui kriteria yang menjadi prioritas dalam pemilihan supplier bahan baku gula.
2. Dapat mengetahui supplier yang memiliki performansi terbaik dalam memasok bahan baku gula.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah

1. Pembobotan nilai dari supplier dilakukan oleh karyawan UD. Agung Jaya yaitu bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi.

1.6 Asumsi-asumsi

Adapun asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden mengetahui bahan baku yang diinginkan oleh perusahaan (bahan baku gula yang dimaksud yaitu gula lokal)

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rincian susunan dari suatu penelitian. Penentuan sistematika penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan dan mempelajari bagian-bagian dari seluruh rangkaian penelitian skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab I ini menjelaskan tentang latar belakang di lakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, asumsi-asumsi dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang teori-teori dasar yang relevan dengan penelitian sehingga mampu memecahkan permasalahan yang ada dan mencapai tujuan yang diinginkan. Teori-teori yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi teori pembobotan dengan metode “*Fuzzy Analytical Hierarchy Process*” (FAHP)

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab III ini menjelaskan langkah-langkah sistematis yang dipergunakan dalam penelitian dengan tujuan memecahkan suatu permasalahan yang telah terjadi. Didalamnya akan dijelaskan secara singkat mengenai kerangka yang menjadi acuan untuk pelaksanaan penelitian sehingga dihasilkan output yang diinginkan.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab IV ini menjelaskan pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan wawancara kepada pihak UD. AGUNG JAYA, melakukan kuisioner terhadap kariyawan, pengolahan data adalah menghitung nilai incosisten dan menyusun matrik perbandingan berpasangan AHP, mengubah nilai matrik perbandingan berpasangan ke skalah *triangular fuzzy number* (TFN), mehitung rata-rata geometris, menghitung bobot dengan FAHP.

Bab V Analisis dan Interpretasi

Pada bab V ini menjelaskan tentang analisis dan interpretasi dari pengolahan data yang dilakuka dari bab sebelumnya.

Bab VI Penutup

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran untuk penelitian berikutnya.